

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan atas hasil penelitian Utang Luar Negeri di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan Produk Domestik Bruto, Pengeluaran Pemerintah, Defisit Anggaran, dan Utang Luar Negeri Tahun Sebelumnya berpengaruh positif signifikan serta memberi kontribusi terhadap Utang Luar Negeri sebesar 98,5 persen.
2. Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Koefisien regresi menunjukkan hubungan positif yang berarti semakin besar PDB maka semakin besar pula utang luar negeri, hal ini disebabkan masih rendahnya jumlah pendapatan nasional yang dihasilkan oleh PDB sehingga pemerintah Indonesia mencari tambahan modal yang bersumber dari utang luar negeri.
3. Secara parsial variabel pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia. Koefisien regresi menjelaskan hubungan yang saling berlawanan, artinya ketika pengeluaran pemerintah meningkat maka pemerintah akan melakukan penghematan terkait investasi luar negeri. Ketika pemerintah meningkatkan utang luar negeri maka negara harus mengurangi pengeluaran pemerintah untuk menjaga kestabilan perekonomian.
4. Defisit anggaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Artinya, semakin besar defisit anggaran maka semakin besar pula anggaran utang luar negeri di Indonesia, maka dapat disimpulkan pemerintah menggunakan utang luar negeri untuk menutupi defisit anggaran dibandingkan mencari sumber – sumber pembiayaan yang lain.

5. Utang Luar Negeri Tahun Sebelumnya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Artinya, semakin besar ULN_{t-1} maka semakin besar pula utang luar negeri tahun berikutnya. Salah satu faktor yang mendukung pemerintah mengambil utang luar negeri baru adalah untuk menutupi pembayaran cicilan pokok dan bunga utang luar negeri tahun sebelumnya, sehingga ketika pembayaran cicilan pokok dan bunga tahun sebelumnya meningkat maka utang luar negeri tahun berikutnya juga mengalami peningkatan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan variabel produk domestik bruto (PDB) berpengaruh terhadap utang luar negeri. Peneliti menyarankan pemerintah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dihasilkan dari pembangunan – pembanguna secara maksimal sehingga pendapatan nasional meningkat dan mengurangi penggunaan utang luar negeri.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap utang luar negeri di Indonesia. Peneliti menyarankan sebaiknya pemerintah melakukan pengelolaan pendapatan nasional negara dengan maksimal sehingga pemerintah mampu secara mandiri membiayai kebutuhan belanja negara.
3. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa semakin besar defisit anggaran maka semakin besar pinjaman luar negeri. Peneliti menyarankan agar pemerintah sebaiknya melakukan berbagai upaya yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi untuk terus tumbuh positif sesuai dengan yang telah ditargetkan agar defisit anggaran bisa ditutupi tanpa harus menambah utang luar negeri.

4. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa semakin besar utang luar negeri tahun sebelumnya. Peneliti menyarankan pemerintah sebaiknya mengurangi pinjaman atau utang luar negeri mengingat semakin tingginya utang luar negeri, maka beban yang yang ditanggung pemerintah untuk membayar cicilan bunga juga semakin tinggi.
5. Hasil penelitian menunjukan bahwa produk domestik bruto, pengeluaran pemerintah, defisit anggaran dan utang luar negeri tahun sebelumnya memiliki peran besar terhadap peningkatan anggaran utang luar negeri di Indonesia. Namun, selain ketiga faktor tersebut, masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi anggaran utang luar negeri. Diharapkan peneliti – peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia seperti penyertaan modal negara, pembayaran cicilan utang tahun berjalan, tingkat kurs, cadangan devisa, dan sebagainya.